

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEYAKINAN INDIVIDU DAN
PENDORONG UNTUK BEROBAT TERHADAP KEPATUHAN PENDERITA
DALAM MENJALANKAN PENGOBATAN**

**(Studi Kasus Pada Penderita Tuberkulosis Paru
di Puskesmas Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri)**

MADE INDISARI ROBANA

Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes .

KKC KK FKM 237 Rob a

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) sebagai masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan segera dan upaya yang sangat intensif untuk mengontrol penyakit ini. Tuberkulosis adalah penyakit menular, sehingga ketidakpatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis yang telah ditetapkan dapat meningkatkan resiko morbiditas, mortalitas, dan resistensi obat baik pada individu maupun tingkat komunitas . Angka putus berobat di Jawa Timur masih tinggi yaitu sebesar 18,84%, sedangkan di Kabupaten Kediri sebesar 5,17%, dan di Puskesmas Tarokan terjadi peningkatan sebesar 100%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keyakinan individu dan pendorong untuk berobat terhadap kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan. Penelitian ini berjenis analitik dengan metode survei dan pendekatan *crosssectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner pada 27 responden di Puskesmas Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Data penelitian diolah secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik Regresi Logistik Ganda. Sebagian besar responden berusia 36-55 tahun (51,85%), berjenis kelamin laki - laki (59,26%), dan dalam pengobatan fase lanjutan (77,78%). Kerentanan dan keseriusan, serta ancaman yang dirasakan , juga keyakinan diri untuk mampu patuh menjalani pengobatan sebagian besar responden pada kategori sedang (70,4%, 55,6%, 74,1%). Manfaat yang dirasakan sebagian besar responden pada kategori tinggi (85,2%), sedangkan hambatan yang dirasakan sebagian besar responden pada kategori rendah (51,9%). Gejala penyakit yang timbul pada sebagian besar responden pada kategori berat (51,9%), dan respon terhadap kegiatan program penanggulangan TBC sebagian besar penderita pada kategori sedang (92,6%). Kerentanan dan keseriusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ancaman yang

dirasakan. Hambatan yang dirasakan penderita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan. Disarankan bagi tenaga kesehatan agar kerentanan dan keseriusan yang dirasakan oleh penderita perlu didesain bisa mengancam kesehatan agar penderita tetap patuh meskipun ancaman tersebut tidak terlalu dirasakan. Hambatan perlu lebih ditekan seminimal mungkin agar kepatuhan penderita meningkat. Fungsi manajemen perlu dijalankan dalam kegiatan program agar tujuan program dapat dicapai seoptimal mungkin.

Kata kunci: TBC, keyakinan individu, faktor pendorong untuk berobat, kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan.



ABSTRACT

Tuberculosis (TBC) as a global health problem that requires immediate treatment and a very intensive effort to control this disease. Tuberculosis is a communicable disease, so that non-adherence to treatment of tuberculosis that has been established to increase the risk of morbidity, mortality, and drug resistance at both individual and community level. Percentage of adherence medication was 18.84% in East Java that while at the Kediri regency of 5.17%, and in Puskesmas Tarokan an increase of 100%. This study aims to analyze the influence of individual beliefs and cues to action on compliance medication. This research is an analytic study with sectional survey method and approach. Data was collected by interview using a questionnaire in 27 respondents in Puskesmas Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Quantitative research data was processed using Multiple Logistic Regression statistic test. Most respondents aged 36-55 years (51.85%), male sex (59.26%), and in the intermittent phase of treatment (77,78%). Perceived susceptibility and perceived severity, perceived threats, self efficacy most of the respondents in the moderate category (70.4%, 55.6%, 74.1%). The perceived benefits most respondents in the high category (85.2%), and the perceived barriers most respondents in the low category (51.9%). Symptoms of disease arising in the majority of respondents in the severe category (51.9%), and response to TBC control program activities of most patients in the moderate category (92.6%). Susceptibility and seriousness have a significant impact on the perceived threats. Perceived barriers have a significant impact on the compliance medication. It is recommended to providers for perceived susceptibility and perceived severity to be designed can threaten the health of patients remain compliant even though the threat is not felt. Barriers need to be reduced to a minimum for increased compliance medication. Management functions need to be executed in the ordinary course for the program's objectives can be achieved optimally.

Keywords: Tuberculosis, individual beliefs, cues to action, adherence medication.